

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan keluarga, komunitas, atau bangsa, pendidikan tidak dapat diragukan lagi merupakan salah satu dari komponen kehidupan manusia yang paling penting dan krusial. Jumlah kemajuan pendidikan yang dilakukan menentukan tingkat pendidikan. Hal ini ditentukan oleh kecepatan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Abad 21 adalah istilah khas yang digunakan untuk menggambarkan era saat ini. Pendidikan abad ke-21 merupakan sebuah tantangan. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi masalah ini. Menurut Rahardhian (2022) berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ke depan.

Claramita et al., (dalam Anugrah et al., 2022) menyatakan bahwa siswa di abad kedua puluh satu harus memiliki empat kemampuan: berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*Critical thinking and Problem solving*). Menurut Beyer (dalam Anwar, 2023) keterampilan berpikir kritis adalah teknik berpikir terlatih yang digunakan seseorang untuk menilai validitas sesuatu (pernyataan, ide, klaim, dan penelitian). Berpikir kritis, menurut Rudinow & Barry (dalam Anwar, 2023) adalah prosedur yang menetapkan standar untuk analisis, penelitian dan evaluasi dengan menggunakan penalaran logis dan rasional.

Berpikir kritis adalah cara berpikir dengan cermat yang berfokus pada cara seseorang membuat keputusan tentang apa yang mereka lakukan, pendapat mereka, dan tindakan yang tepat. Menurut Aktoprak & Hursen (dalam Utami et al., 2023) kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, berpikir logis, dan membuat keputusan yang bijaksana. Menurut Utami et al., (2023) berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu, menganalisis argument, membuat kesimpulan dengan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 4 Madiun, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan materi dan diskusi yang masih pasif. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya ada 4 siswa dari 36 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Pada saat proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang pasif dalam menanggapi berlangsungnya diskusi. Hanya ada 4 siswa dari 36 siswa yang aktif dalam menanggapi diskusi. Siswa yang selalu aktif adalah siswa yang sama. Siswa cenderung tidak mengomentari atau mengkritik materi yang diajarkan oleh guru karena mereka mengalami kesulitan mengumpulkan informasi, memahami konsep, dan menanggapi dengan cepat masalah yang muncul setiap hari. Adanya permasalahan-permasalahan yang dijumpai tersebut, termasuk ke dalam ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Dari permasalahan di atas, sekolah telah mencoba berbagai cara dalam mengatasinya seperti halnya disediakan ekstrakurikuler jurnalistik. Dengan adanya ekstrakurikuler jurnalistik ini, sekolah berharap siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Namun, pada kenyataannya siswa yang minat mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik ini hanya sedikit. Adapun dalam permasalahan ini, guru BK belum melakukan upaya untuk menangani rendahnya berpikir kritis siswa. Maka dari itu, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti belum mendapatkan upaya penyelesaian yang maksimal sehingga masih menjadi permasalahan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran.

Akibatnya, penelitian ini berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui bimbingan kelompok dengan media *uno stacko*. Penelitian Nurratri (dalam Rahmawati et al., 2019) yang menemukan bahwa penggunaan media permainan *uno* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut mendukung pemilihan media ini. Menurut hasil penelitian Rosnawati (2024), media *uno stacko* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Uno stacko adalah media yang mudah digunakan oleh siswa dan dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Karena *uno stacko* adalah permainan yang membutuhkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, Lestari & Purwandari (2018) menyatakan bahwa media ini dapat membantu siswa menggunakan pemikiran kritis dan aktif. Dalam menghadapi tantangan kompleks di era informasi saat ini, berpikir

kritis adalah kemampuan penting. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk menganalisis, menilai, dan membuat keputusan yang bijak.

Penggunaan media uno *stacko* sebagai alat dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah terobosan baru dalam pendekatan ini. Uno *stacko* adalah permainan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong pemikiran strategis dan pengambilan keputusan. Asty (dalam Kumala et al., 2020) menegaskan bahwa salah satu manfaat permainan uno *stacko* adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan belajar, sehingga mereka. Menurut penelitian Lestari & Purwandari (2018), uno *stacko* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berpikir kritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan perspektif baru tentang cara yang efektif untuk mengajarkan siswa berpikir kritis. Metode ini dapat diterapkan baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi individu. Dengan melihat besarnya manfaat berpikir kritis pada siswa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Media Uno *Stacko* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Madiun”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media *uno stacko* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan kajian penelitian sebagai berikut “Apakah bimbingan kelompok menggunakan media *uno stacko* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 4 Kota Madiun?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media *uno stacko* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 4 Kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bimbingan dan konseling agar menggunakan media yang bervariasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang ilmu konseling, khususnya pada layanan bimbingan kelompok yang digunakan di media *uno stacko* untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kritis. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya tentang penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan secara praktis

a. Kegunaan bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman dan pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan media *uno stacko* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b. Kegunaan bagi guru mata pelajaran

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman kepada guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Mereka dapat mengintegrasikan media *uno stacko* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di dalam mata pelajaran tersebut.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih memahami bagaimana pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis dan mengetahui caranya meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip berpikir kritis secara konkret dan terukur dalam situasi nyata. Indikator kemampuan berpikir kritis antara lain: a)

klarifikasi dasar (*elementary clarification*); b) keterampilan dasar (*basic support*); c) menyimpulkan (*inference*); d) klarifikasi lanjut (*advanced clarification*); dan e) mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactic*). Adapun *instrument* yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan skala pengukuran berpikir kritis.

2. Bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko*

Bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* ini merupakan layanan yang menggunakan media permainan berbasis fisik yang terdiri dari sejumlah blok kayu berbentuk persegi panjang yang setiap bloknya memiliki *symbol* atau warna yang berbeda yang harus diikuti atau dihindari sesuai dengan aturan permainan. Adapun tahapan bimbingan kelompok yaitu: a) tahap pembentukan, meliputi pengenalan dan mengungkapkan tujuan, keaktifan kelompok, serta membangun kebersamaan; b) tahap peralihan, membawa anggota kelompok menuju kegiatan yang sebenarnya; c) tahap kegiatan adalah kegiatan yang sebenarnya dari layanan; dan d) tahap pengakhiran, terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan serta terungkapnya hasil kegiatan. Dalam penelitian ini pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.